

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jendela dunia dimana di dalamnya berisi wawasan yang tidak ada ujungnya, pikiran akan terbuka lebar dan semakin mampu memposisikan diri di berbagai sisi dunia manapun. Manusia tidak bisa hidup tanpa membaca karena hal tersebut sudah menjadi fitrah yang tidak bisa dilepaskan. Pembahasan ini termuat pada Al Qur'an Surat Al 'Alaq didalamnya terdapat perintah Allah kepada manusia untuk membaca, dan perintah ini diulang hingga dua kali. Dirwan, Bunyamin, dan Umrah (2018, hlm. 35) memaparkan bahwa surat ini mempunyai arti jika membaca adalah hal mutlak dan kewajiban utama bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membina kepribadian yang harus dilandasi dengan mengingat akan kebesaran Allah SWT. Pada segi sosial, membaca merupakan kegiatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca terjadinya suatu komunikasi antar pembaca dengan penulis mengenai pengetahuan seputar keadaan yang sedang terjadi di dunia ini, selain itu membaca juga memberikan manfaat lain seperti memberikan keterampilan menulis yang baik, karena keterampilan menulis sangat berkaitan erat dengan kebiasaan membaca.

Pembiasaan kegiatan membaca memerlukan sebuah ketertarikan sebagai motivasi yang berkepanjangan, ketertarikan ini akan mengatur perasaan manusia seperti rasa senang dan bahagia, oleh sebab itu minat sangat menentukan kualitas belajar peserta didik di sekolah. Menurut Charli, Ariani, & Asmara (2019, hlm. 53) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena dengan minat baca yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk pemecahan sebuah materi dalam pembelajaran. Sering kali siswa merasa kesulitan dalam melakukan pembiasaan membaca dikarenakan terlalu monoton dan membosankan, pembiasaan ini bisa dibentuk dengan cara menimbulkan suatu perasaan yang positif saat melakukannya, bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu perasaan dimana manusia merasakan ketertarikan terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah perasaan senang yang muncul

ketika melakukan kegiatan membaca dari sebuah tulisan sehingga dari kesenangan itu kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan untuk memenuhi rasa kesenangan yang dimiliki manusia. Hal ini sependapat dengan Elendiana (2020, hlm. 56) mengartikan minat membaca adalah suatu dorongan dalam diri untuk bisa merasakan ketertarikan dan perasaan senang saat melakukan kegiatan membaca.

Membaca bukanlah sekedar melihat tulisan pada buku saja, namun membaca merupakan proses mengambil suatu informasi yang melewati beberapa tahapan. Hal ini sependapat dengan Harianto (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa membaca melibatkan kegiatan analisis dan perkumpulan berbagai keterampilan untuk menjelaskan sebuah informasi dengan mendalam seperti pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah. Kemudian menurut Ambarita, Wulan, & Wahyudin (2021, hlm. 2336-2344) memaparkan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan memahami isi bacaan dan menghasilkan sebuah pemahaman dari aktivitas membaca yang telah dilakukan, yang berarti membaca merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan membaca dan melewati beberapa tahapan seperti mengenal huruf atau lambang tulisan kemudian memahami isi bacaan tersebut dan menghasilkan sebuah pemecahan masalah dari ilmu-ilmu yang didapat dari membaca. Kegiatan membaca setiap orang dipengaruhi dari lingkungan yang dimilikinya.

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh besar bagi seseorang terhadap kegiatan pembiasaan untuk membentuk sebuah minat baca. Berdasarkan UU NO 43 Tahun 2007 (2007, hlm. 24) tentang perpustakaan yang menyatakan pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang tidak mementingkan suatu kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari akan membuat anak tidak memiliki semangat saat melakukan kegiatan membaca buku, jika sudah seperti ini peran sekolah hanya bisa membantu sedikit dalam membiasakan siswa membaca, dikarenakan sebuah budaya akan terjadi karena suatu pembiasaan yang sudah dilakukan dalam waktu lama. Hal ini sependapat dengan Solahudin (2022, hlm. 1406) bahwa minat membaca anak

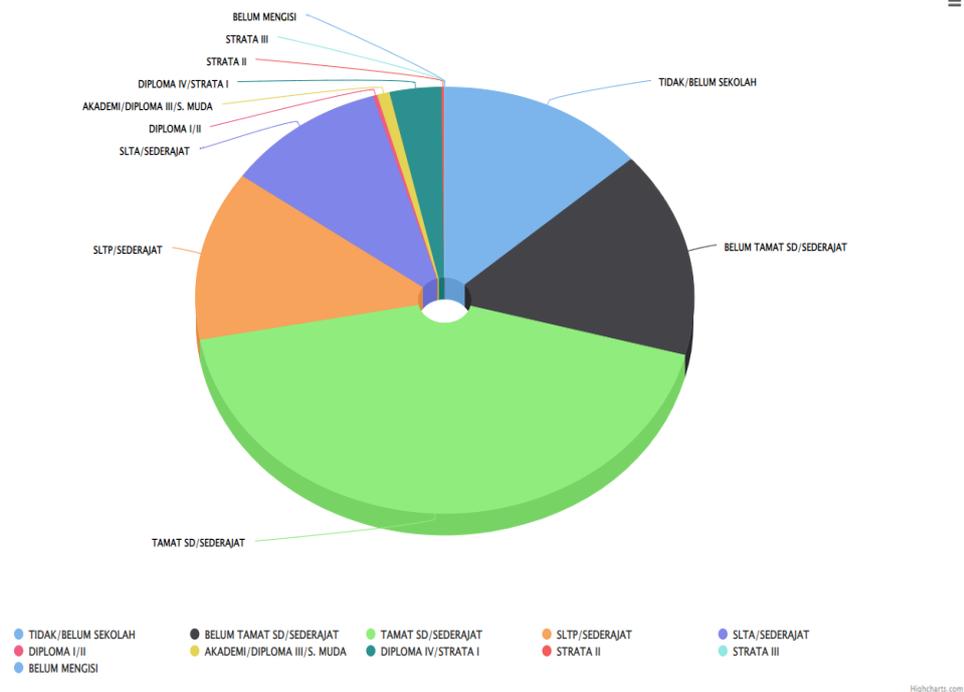
sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau dari luar, seperti jenis bahan bacaan, program sekolah yang mendukung pembiasaan membaca, peran perpustakaan yang aktif, stimulus yang diberikan, dan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun sekolah. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu stimulus yang diberikan akan berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa, karena minat baca merupakan sebuah keinginan membaca yang tumbuh dari dalam diri sendiri, keinginan ini akan muncul berdasarkan kesan pertama yang didapat saat melakukan kegiatan membaca, kesan ini akan menentukan minat seseorang kedepannya, oleh sebab itu pentingnya memilih sebuah stimulus yang benar untuk meningkatkan minat baca, maka dari itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran untuk memberikan stimulus besar kepada anak, salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang banyak diminati oleh banyak orang karena gambar yang disediakan membuat banyak yang tertarik, terutama pada anak-anak karena memiliki efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Kebiasaan anak dekat dengan buku cerita bergambar akan menimbulkan keaktifan yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca anak karena dirancang untuk menarik anak agar mau membaca.

Media buku cerita bergambar ini terbukti memberikan banyak peningkatan minat baca di sekolah lain. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siwi dan Elvira pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini terbukti memberikan hasil bahwa buku cerita bergambar “Asyiknya Tolong Menolong” yang digunakan dari sumber buku siswa kelas II tema 2 untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 MI layak digunakan (Apriliani & Radia, 2020, hlm. 1002). Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kholif dan Yuli telah melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati” penelitian ini menyimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dengan media buku cerita bergambar merupakan kegiatan untuk meningkatkan minat baca dengan melakukan pembiasaan dan terjadinya sebuah peningkatan pada setiap pengembangan yang

telah dilakukan (Huda & Rohmiyati, 2019, hlm. 125). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yurhie dan Umar pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Media Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri 1101797 Deli Tua” hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa penggunaan media buku bergambar berpengaruh terhadap minat baca siswa sehingga menimbulkan motivasi, menarik perhatian, dan mengembangkan imajinasi. Hal ini terlihat pada korelasi dengan hasil 0,709 yang artinya bahwa buku bergambar berpengaruh tinggi terhadap minat baca siswa (Kehnia & Darwis, 2021, hlm. 233). Penelitian terdahulu di atas terbukti berhasil meningkatkan minat baca di kelas rendah, oleh sebab itu penulis akan membuktikan kembali apakah penelitian terdahulu ini akan berlaku juga pada peserta didik di kelas tinggi yaitu di kelas V Sekolah Dasar dengan media dan tujuan yang sama yaitu menggunakan media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat membaca.

Minat membaca merupakan hal yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kualitas pendidikan bangsa dan SDM untuk kemajuan sebuah negara. Indonesia mengalami krisis membaca, dimana penduduknya lebih memilih menonton daripada membaca buku, hal ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya oleh pandemi Covid-19 yang telah terjadi selama kurang lebih 2 tahun, siswa lebih aktif kepada digital dan pembelajaran berupa audio-visual yang membuat kegiatan membaca anak menurun. Menurut penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Chandra, dkk., dengan judul “Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19” berdasarkan observasi di kelas 2 SD Indonesia menunjukkan persentase 60% siswa belum mampu membaca dan 40% siswa mampu membaca hal ini diakibatkan dari kurang pemahaman siswa terhadap definisi dari membaca itu sendiri dan kurangnya pembiasaan membaca siswa terhadap buku yang sebenarnya (Chandra, dkk., 2021, hlm. 907). Pernyataan ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun ke belakang ini lebih mendominasi dalam kegiatan menonton sehingga rendahnya aktivitas masyarakat untuk membaca buku, hal ini mempengaruhi jumlah buku yang dinikmati, terbukti dari penelitian Galus (dalam Sudiana, 2020, hlm. 11) yang menemukan bahwa satu surat kabar di Indonesia dibaca oleh 25 orang, sedangkan menurut PBB idealnya adalah 10 orang untuk satu

surat kabar dan 35 judul buku untuk satu juta penduduk. Hal ini sudah menunjukkan betapa sangat memprihatinkannya negara Indonesia terhadap budaya membaca yang merupakan sebuah sumber ilmu di sebuah kehidupan, dan ini akan berpengaruh terhadap SDM Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Business World* pada tahun 2018 dalam penelitian Hartati & Arfin (2020, hlm. 110) menunjukkan daya saing SDM Indonesia berada dibawah peringkat negara tetangga yaitu Singapura (13) dan Malaysia (22) sedangkan Indonesia berada diperingkat 18 terbawah. tingkat kualitas SDM Indonesia sangat mengkhawatirkan dan perlu meningkatkan minat membaca melalui lembaga pendidikan karena pendidikan berperan sebagai landasan awal untuk meningkatkan kemampuan membaca, Indonesia merupakan negara besar yang telah tersebar ribuan lembaga pendidikan di seluruh negeri ini, salah satunya wilayah di Indonesia yaitu Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang memiliki jumlah 3 lembaga pendidikan negeri di jenjang Sekolah Dasar, salah satu dari ke-tiga sekolah ini rata-rata peserta didik berasal dari keluarga sederhana seperti pekerjaan buruh dan ibu rumah tangga, maka hal ini akan mempengaruhi minat anak dalam membaca. Argument ini sejalan dengan pendapat dari Setiani, Wiguna, & Setiawan (2017, hlm. 113) bahwa faktor orang tua sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, oleh sebab itu hubungan antara anak dengan orang tua harus berjalan dengan baik seperti dalam membimbing, keadaan rumah keluarga, dan kondisi ekonomi, anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah sedikit membaca dibandingkan dengan anak dari kelompok ekonomi menengah dan keatas karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua semakin paham akan pentingnya membaca dan akan lebih memperhatikan anaknya terhadap pendidikan terutama dalam dasar pendidikan yaitu membaca. Berikut data pekerjaan masyarakat Desa Cigondewah Hilir yang sebagian besar adalah Mengurus Rumah Tangga (MRT) sebesar 23,47 % dan buruh harian lepas sebesar 18,56 %. Berdasarkan data tersebut peneliti akan mengklasifikasikannya ke dalam presensi diagram yang terdapat pada data *website* resmi kantor Desa Cigondewah Hilir, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.



Gambar 1.2 Data Demografi Berdasar Pendidikan Dalam KK

Sumber: Open Desa. (2018, Februari). *Desa Cigondewah Hilir*. Diakses pada 2 Maret 2023, Link: <https://cigondewahilir.desa.id/first/statistik/1>.

Dari pemaparan di atas bisa dibuktikan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang di hasilkan, dari pekerjaan ini pula akan membentuk sebuah kelompok sosial di masyarakat dan menentukan sebuah kebiasaan siswa dalam minat baca. Untuk itu perlunya memperhatikan pendidikan yang merupakan landasan dasar perubahan yaitu lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah Dasar.

SDN Baturengat 01 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di Desa Cigondewah Hilir. Berdasarkan hasil wawancara dengan setiap guru kelas disana penulis menemukan permasalahan yang sama di setiap kelasnya, yaitu kesulitan membaca, baik itu membaca permulaan maupun membaca lanjutan, hal ini mempengaruhi kualitas minat baca siswa yang dimilikinya, terutama di kelas V merupakan peralihan peserta didik menuju membaca lanjutan. Minat baca akan memberikan kualitas belajar di sekolah. Indikator minat baca itu sendiri menurut Kartika Mariskhana (2019, hlm. 72) adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, sikap guru, lingkungan kelas, teman pergaulan, keluarga dan fasilitas. Belajar bertujuan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik, keberhasilan

belajar dapat diukur dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Indikator merupakan titik tumpu dalam mengukur seberapa besar keberhasilan belajar yang telah dicapai, perubahan ini bisa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian.

Nilai hasil siswa akan menentukan seberapa besar keberhasilan siswa dalam belajar, semakin tinggi nilai yang didapat maka semakin besar minat baca yang dimilikinya, karena membaca merupakan kunci pemecahan persoalan yang dihadapi siswa, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Fatayan, Frilia, & Fauziah (2018, hlm. 2695) kegiatan membaca merupakan alat untuk menguasai bahan pelajaran untuk menguasai wawasan seputar materi yang diajarkan dan memberikan kemampuan dalam menjawab persoalan yang diberikan. Berikut nilai harian siswa kelas V SDN Baturengat 01 pada tingkatan sebelumnya (kelas IV)

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN Baturengat 01

Keterangan	Siswa (f)	Rentang Nilai
Sangat Kurang	10	0 – 59
Kurang	15	60 – 69
Cukup	4	70 – 79
Baik	2	80 – 89
Sangat Baik	0	90 -100
Jumlah Siswa	31	
Nilai rata-rata		55,7

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dengan muatan pelajaran PPKN, MTK, B. Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP di kelas IV tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa 25 dari 31 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dikarenakan sehari sebelum mengerjakan ulangan harian, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain daripada membaca. Selain itu indikator minat baca bisa dilihat dari peran perpustakaan SDN Baturengat 01 (salah satu Sekolah Dasar Negeri di Desa Cigondewah Hilir) pada hari 24 Desember 2022 pukul 09:00 bahwa perpustakaan sekolah mempunyai koleksi buku cerita bergambar, namun perpustakaannya kurang berjalan dengan baik karena siswa SDN Baturengat 01 memiliki minat baca yang rendah dan ketersediaan waktu belajar yang tidak cukup, sehingga kurangnya

waktu untuk meluangkan khusus berkegiatan di perpustakaan. Menurut Ayumi, Haryadi, dan Pristiwati (2021, hlm. 163) menyatakan kelebihan media buku cerita bergambar adalah terdapatnya ilustrasi gambar dari teks cerita yang dapat membantu pembacanya untuk membayangkan ceritanya dengan alur yang benar sehingga memudahkan dalam menangkap isi cerita tersebut, selain itu buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa karena akan penampilan gambarnya dan memudahkan guru memanfaatkan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di kelas V Sekolah Dasar di Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi yaitu “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Desa Cigondewah Hilir”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian, siswa memiliki minat baca yang rendah sehingga kesulitan menjawab beberapa pertanyaan saat ulangan berlangsung.
2. Media pembelajaran yang diberikan guru masih belum bervariasi, dikarenakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih belum lengkap, terutama media dalam menumbuhkan minat baca siswa yang harus semenarik mungkin agar bisa memotivasi siswa dalam semangat membaca.
3. Kegiatan belajar mengajar yang sempat terhenti dikarenakan Covid-19 membuat kegiatan perpustakaan berhenti dan siswa tidak melakukan pembiasaan membaca di rumah dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar terhadap siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir?
2. Bagaimana minat baca siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir setelah menggunakan media buku cerita bergambar?

3. Bagaimana pengaruh buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar terhadap siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir.
2. Untuk mengetahui minat baca siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir setelah menggunakan media buku cerita bergambar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat siswa Sekolah Dasar kelas V di Desa Cigondewah Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penyusunan skripsi ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - b. Mampu memberikan sumbangan ilmiah pendidikan Sekolah Dasar, yaitu membuat inovasi penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa di kelas V.
 - c. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat baca pada siswa Sekolah Dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menumbuhkan minat baca siswa melalui penggunaan media cerita bergambar.
 - b. Bagi pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar.

- c. Bagi peserta didik, sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media buku cerita bergambar agar anak dapat tertarik dalam membaca.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program dalam pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat baca siswa.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 38) definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan, definisi operasional ini akan diteliti melalui instrumen penelitian. dari pemaparan tersebut peneliti dapat menentukan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

a. Minat Baca

Minat Baca adalah keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca sehingga saat melakukannya secara tidak langsung akan lebih konsentrasi dan menyenangkan. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu ketertarikan atau dorongan terhadap sebuah kegiatan membaca ketika saat dilakukannya merasa puas dan bahagia karena dapat menguasai kegiatan membaca dengan baik.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan semua jenis peralatan yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa bisa memahami materi dengan mudah melalui alat atau bantuan media pembelajaran yang digunakan.

c. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Hakikat cerita bergambar menurut sebagian literatur menyebut bacaan anak buku bergambar dengan istilah *picture books*, *picture storybooks*, atau keduanya sekaligus secara bergantian. Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi dan

tulisan itu untuk menyampaikan sebuah pesan secara bersama-sama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Tim Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 39) penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memiliki beberapa poin dan pembahasan, berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan, berfungsi untuk mengantarkan pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah penelitian. Isi uraian dalam bab ini pada prinsipnya memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori penulis merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran penulis tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.